Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi e-ISSN: 2549-4236, p-ISSN: 1411-8939
Lembaga Penellitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Vol 24, No 1 (2024): Februari, 429-436
DOI: 10.33087/jiubj.v24i1.4398

Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Kelas IX SMP Budi Murni 2 Medan Analisis Website Sistem Informasi Akademik (Simak)

Erikson Simbolon, Jenny Anjelina Br Ginting, Paulinus Tibo
Sekolah Tinggi Pastrol St. Bonaventura Kam Delitua Medan
Correspondence: eriksonsimbolon9@mail.com, anjelinagintingjenny@gmail.com, paulinustibo@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki penggunaan model Problem Based Learning (PBL) pada siswa kelas IX di SMP Budi Murni 2 Medan untuk menilai peningkatan keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengolahan data menggunakan analisis triangulasi sumber dan teknik. Sasaran penelitian ini adalah sepuluh siswa kelas sembilan dari SMP Budi Murni 2 Medan, satu guru PAK (Pendidikan Agama Katolik), satu Wakil Kepala Sekolah, dan dua guru sejawat. Temuan penelitian meliputi hal-hal berikut: Pertama, implementasi model pembelajaran oleh guru di kelas sembilan di SMP Budi Murni 2 Medan mengikuti lima langkah dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik di sekolah tersebut. Kedua, bukti-bukti menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar siswa kelas IX ketika guru menerapkan model Problem Based Learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik.

Kata kunci : PBL, Keaktifan Belajar, Pendidikan Agama Katolik

Abstract. *The research aims to investigate the use of the Problem Based Learning (PBL) model in ninth-grade students at SMP Budi Murni 2 Medan to assess the improvement in students' learning activeness in the subject of Catholic Religious Education. This study utilizes a qualitative approach and employs three data collection techniques: observation, interviews, and documentation. The data processing technique involves the use of source triangulation analysis and techniques. The targets of this research are ten ninth-grade students from SMP Budi Murni 2 Medan, one PAK (Pendidikan Agama Katolik) teacher, one Deputy Principal, and two peer teachers. The research findings include the following: First, the implementation of the learning model by the teacher in ninth-grade at SMP Budi Murni 2 Medan follows the five steps in the Catholic Religious Education subject at the school. Second, the evidence indicates an improvement in the learning activeness of ninth-grade students when the teacher applies the Problem Based Learning model in the subject of Catholic Religious Education.*

Keywords **:** *PBL, Studenst, Catholic Religious Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan dasar guna membangun pemahaman pengetahuan siswa dalam proses pembelajaran. Pengetahuan diperoleh siswa melalui pengajaran yang dilaksanakan di sekolah. Pembelajaran merupakan usaha sadar yang dilaksanakan secara terencana guna menumbuhkembangkan kemampuan siswa pada saat proses pembelajaran. Pendidikan Agama merupakan proses yang dilaksanakan untuk mengajarkan pengetahuan iman yang berguna dalam membentuk pribadi siswa untuk menerapkan ajaran iman Agama yang dipercaya oleh siswa. Pemahaman siswa tentang iman sangat penting sebagai modal bagi siswa untuk saling menghargai dalam perbedaan Agama. Pemahaman iman siswa sangat penting diajarkan sejak dini karena arus globalisasi yang sudah sangat maju dan kadang memberikan efek yang negatif kepada siswa sehingga siswa harus dibekali dengan iman dan pribadi yang lebih bertanggungjawab dengan proses pembelajaran Agama (Martinus & Amadi, 2021).

Pendidikan Agama yang mendidik siswa berdasarkan ajaran iman taklain yakni Pendidikan Agama Katolik. Pendidikan Agama Katolik merupakan usaha yang dilaksanakan oleh guru untuk mengembangkan pengetahuan siswa dalam meneguhkan iman dan ketaatan

kepada Yesus Kristus. Selain itu, pembelajaran Pendidikan Agama Katolik juga merupakan kegiatan yang dilaksanakan sekolah yang ditujukan agar siswa dapat mewujudkan nilai Agama yang sudah diperoleh dari guru di kehidupan sehari-hari dan tengah-tengah pergaulannya (Martinus & Amadi, 2021).

Guru Agama Katolik berperan besar untuk mendidik siswa mengenai ajaran iman di sekolah. Guru menjadi faktor penentu keberhasilan siswa untuk iman Katolik yang diajarkan dan dipelajari siswa di dalam kelas. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai interaksi yang dilakukan oleh siswa bersama guru dalam membahas materi pembelajaran. Pembelajaran sering disebut sebagai kegiatan belajar yang dilakukan guru dengan siswa di kelas. Belajar merupakan kegiatan guna mengubah perilaku siswa dari tidak tahu menjadi tahu. Belajar disebut juga sebagai proses interaksi siswa di lingkungan yang berwujud pribadi untuk mengubah perilaku siswa sesuai dengan lingkungan tempat tinggal (Hanafy, 2014; Nena, 2020). Pelaksanaan pembelajaran Agama di sekolah bertujuan untuk mendidik pengetahuan tentang ajaran Agama Katolik dan membentuk pribadi siswa menjadi pribadi yang baik serta taat kepada ajaran agama terutama kepada Yesus Kristus.

Di dalam pembelajaran, keterlibatan siswa secara langsung dan utuh sangat dibutuhkan agar materi pembelajaran dapat disampaikan dengan tepat. Keterlibatan siswa hanya secara fisik tidaklah menjamin keaktifan belajar sehingga dibutuhkan keterlibatan siswa secara fisik, mental dan intelektual. Keaktifan siswa untuk mengikuti pembelajaran bisa terjadi bila guru mampu merancang dan menyajikan pembelajaran dengan menarik. Pembelajaran menarik dapat dilaksanakan oleh guru dengan memakai model pembelajaran. Model pembelajaran disebut dengan rencana ataupun pola yang digunakan guru dalam merancang jalannya proses belajar mengajar dalam kelas ataupun diluar kelas untuk menyusun materi pembelajaran yang akan diajarkan (Sueni, 2019). Model pembelajaran yang digunakan dengan menarik akan membuat siswa terlibat secara utuh dalam proses pembelajaran (Gani Ali, 2013).

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model PBL menuntut guru untuk berperan sebagai fasilitator, motivator dan evaluator. Mengacu ke peran guru tersebut maka guru perlu menyesuaikan model pembelajaran dengan karakteristik model, karakteristik mata pelajaran dan materi yang diajarkan karena model mempengaruhi keaktifan siswa untuk mengikuti pembelajaran. Model pembelajaran tidak semua dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Keaktifan merupakan hal dasar dalam interaksi belajar yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan belajar merupakan adanya interaksi antara siswa dengan guru untuk membahas materi pembelajaran di dalam kelas. Belajar aktif ialah mendidik guna menentukan keaktifan siswa secara fisik, mental dan intelektual yang bertujuan dalam mendapatkan hasil belajar. Dalam kegiatan pembelajaran keaktifan siswa penting guna merangsang dan mengembangkan bakat yang dimiliki (Elisabet et al., 2018; Wibowo, 2016).

Beberapa penelitian menunjukkan siswa yang kurang berinteraksi, dan kurang aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian Nana Sustrisna tahun 2021 menemukan rendahnya keaktifan siswa di SMA Kelas X di kota Sungai Penuh. 2. Penelitian Yulia tahun 2017 menemukan keaktifan belajar siswa di SMPN 6 Banda Aceh rendah. 3. Penelitian Hendrik dkk tahun 2018 menemukan siswa kelas V SD Inpres Samberpasi kurang mandiri dalam mengerjakan tugas dan keaktifan belajar kurang (Salo, 2017; Tasaik & Tuasikal, 2018). Ketidakaktifan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut membuat peneliti menawarkan PBL. Model pembelajaran tersebut diharapkan mampu mengaktifkan siswa dalam belajar mengajar adalah model Problem Based Learning. Model Tersebut adalah salah satu inovasi yang bisa digunakan dari sekian banyak inovasi dalam model pembelajaran yang dapat memperbaiki metode pembelajaran mengacu ke pembelajaran menggunakan saintifik. Model tersebut dipublikasikan menjadi metode pembelajaran yang dapat dipergunakan agar pembelajaran di kelas lebih berpusat kepada siswa bukan guru (Esema et al., 2012).

Problem *Based Learning* menunjukkan bahwa belajar adalah kegiatan yang melibatkan pemecahan suatu masalah dan pemikiran kritis di dalam konteks yang sebenarnya. Problem Based Learning memberi peluang kepada siswa agar mempelajari hal baru dan mendapatkan pengalaman dalam menangani masalah yang nyata. PBL merupakan model pembelajaran yang dapat membantu mengembangkan kemampuan berpikir siswa dalam

menyelesaikan masalah. Model ini menekankan Siswa untuk bekerjasama dan mengembangkan keterampilan menalar untuk merumuskan ide-ide yang baru (Nafiah, 2014). PBL meningkatkan keaktifan siswa di aspek kognitif dan psikomotorik. Hal ini juga ditemukan elisabet dkk dalam penelitiannya yang mengatakan bahwa penggunaan model pembelajaran PBL meningkatkan keaktifan belajar siswa di SMP Negeri 1 Wagir (Elisabet et al., 2018). Selain itu penelitian Marpaung (2021) ditemukan juga bahwa pemakaian PBL dapat mengaktifkan siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran. Penelitian Pamungkas et al, (2018) juga menemukan bahwa penggunaan PBL dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa di SD Negeri Panjang 03 Ambarawa.

METODE

Riset ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan tiga tahap penggumpulan data yaitu; pertama, wawancara berupa pengajuan pertanyaan-pertanyaan kepada informan berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran PBL dan output yang diperoleh siswa. Kedua, observasi dan dokumentasi sebagai upaya yang dilakukan peneliti memperoleh data-data pendukung dalam penelitian ini (Sugiyono, 2003). Penelitian ini dilaksanakan di SMP Budi Murni 2 Medan, dengan sasaran adalah siswa kelas IX, Guru Pendidikan Agama Katolik dan teman sejawat serta Wakil Kepala sekolah bidan kurikulum. Analisis yang digunakan adalah triangulasi teknik dan sumber dengan melakukan uji validitas, keteralihan, kebergantungan, kepastian. Riset ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan tiga tahap penggumpulan data yaitu; pertama, wawancara berupa pengajuan pertanyaan-pertanyaan kepada informan berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran PBL dan output yang diperoleh siswa. Kedua, observasi dan dokumentasi sebagai upaya yang dilakukan peneliti memperoleh data-data pendukung dalam penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Budi Murni 2 Medan, dengan sasaran adalah siswa kelas IX, Guru Pendidikan Agama Katolik dan teman sejawat serta Wakil Kepala sekolah bidan kurikulum. Analisis yang digunakan adalah triangulasi teknik dan sumber dengan melakukan uji validitas, keteralihan, kebergantungan, kepastian.

HASIL

Memusatkan Orientasi Siswa pada Masalah

Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik di SMP Budi Murni 2 Medan diawali dengan memusatkan orientasi siswa pada masalah. Tujuan pemusatan orientasi siswa pada masalah tersebut untuk merangsang siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Memusatkan orientasi siswa pada masalah dilakukan oleh guru dengan: menyebutkan dan menyampaikan tujuan pembelajaran, menanyakan materi yang sudah dipelajari sebelumnya, menjelaskan capaian yang hendak dicapai dari pembelajaran, lalu menceritakan suatu permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari. Pada saat proses pembelajaran dimulai guru Pendidikan Agama Katolik lebih dulu memusatkan orientasi siswa pada masalah dalam pokok bahasan, yaitu dengan memberi stimulus kepada siswa dengan bertanya mengenai topik materi pelajaran sebelumnya, menyampaikan judul pembahasan dan juga tujuan pembelajaran yang akan dipelajari. Selanjutnya, guru memfasilitasi siswa untuk masuk ke topik pembelajaran dengan membentuk siswa dalam diskusi kelompok dan kemudian guru memunculkan masalah terkait materi yang akan dibahas.

Mengorganisir siswa untuk belajar

Selanjutnya guru mengorganisir siswa untuk belajar mengenai materi pembelajaran Pendidikan Agama Katolik yang akan diajarkan oleh guru. Proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik apabila siswa menjelaskan tugas belajar yang diberikan oleh guru. Saat proses pembelajaran, guru berperan dalam membantu siswa untuk belajar. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam membantu siswa untuk belajar yaitu dengan bertanya kepada siswa apa yang hendak didalami dalam pembelajaran kali ini kemudian guru mengorganisir siswa melalui kegiatan diskusi kelompok dengan waktu yang ditentukan melakukan penyelidikan guna memperoleh masalah yang berkaitan dengan masalah yang diberikan. Saat proses belajar mengajar berlangsung guru membantu siswa menjelaskan tugas yang akan dikerjakan dalam kelompok. Tugas tersebut diberikan kepada siswa dengan permasalahan yang sesuai dengan pengalaman dengan tujuan agar siswa dalam kelompok mampu menyelesaikan permasalahan dengan melakukan penyelidikan sehingga

didapatkan informasi yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.

Membimbing Penyelidikan Individual

Setelah guru agama Katolik mengorganisir siswa untuk belajar alu dilanjutkan dengan membimbing penyelidikan individual. Pada tahap ini guru melakukan pembimbingan terhadap siswa untuk memberi petunjuk agar siswa menggumpulkan informasi yang sesuai dalam topik pembelajaran untuk memecahkan masalah yang disajikan. Guru menuntun penyelidikan kepada siswa dengan mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi sesuai dengan masalah yang akan dibahas melalui buku pembelajaran. Pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Katolik berlangsung guru membimbing siswa memecahkan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran menggunakan metode diskusi kelompok. Petunjuk pemecahan masalah tersebut diberikan dengan penyidikan terhadap masalah dengan memberi pertanyaan-pertanyaan yang dapat membantu siswa memahami hal-hal yang perlu dilakukan untuk proses pemecahan masalah.

Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya

Setelah siswa melakukan penyelidikan, guru memberikan bimbingan agar siswa mampu mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Hasil mengembangkan dan menyajikan hasil karya yang akan disiapkan siswa berupa laporan tertulis terkait dengan hasil pemecahan masalah yang diberikan dan siswa mampu menyajikan hasil karya di hadapan teman-teman di dalam kelas. Hasil mengembangkan pemecahan masalah yang telah dikerjakan siswa kemudian disajikan dalam bentuk hasil diskusi dihadapan siswa yang lain. Hasil tersebut diharapkan bagus sehingga guru menyusun siswa dalam kelompok secara bervariasi mulai dari siswa yang memiliki kemampuan sedang, menengah, dan tinggi. Guru menginstuksikan siswa untuk melaksanakan diskusi kelompok untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran dengan pengembangan pembelajaran berupa laporan pembelajaran kemudian menyajikan laporan yang telah selesai sebagai upaya pemecahan masalah di hadapan kelompok lain. Hasil diskusi dari kelompok merupakan sebuah temuan yang perlu disampaikan atau dipersentasikan supaya setiap siswa dapat mengembangkan pengetahuannya melalui temuan kelompok lain. Guru Pendidikan Agama Katolik membantu siswa mengembangkan dan menyajikan hasil karya yang ditemukan dengan meminta setiap kelompok untuk mempersentasekan hasil diskusi di hadapan teman-teman di dalam kelas. Kemudian kelompok lainnya mendengarkan, mengamati dan memberikan tanggapan atas persentase kelompok yang menyajikan hasil karyanya.

Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

Di tahap akhir penggunaan langkah-langkah pembelajaran mengacu pada model yang digunakan guru melakukan analisis dan evaluasi pemecahan maslah dari tugas kelompok yang telah dibagikan dan dikerjakan oleh siswa. Setiap kelompok melakukan persentasi mengenai laporan sebagai bentuk pemecahan masalah dari tugas yang diberikan oleh guru. Peserta kelompok diberikan kebebasan untuk memberikan pendapat masing-masing mengenai solusi untuk mengatasi masalah yang terdapat dalam diskusi kelompok. Setelah seluruh kelompok mempersentasikan laporan masing-masing maka guru memberi analisis dan evaluasi terhadap pemecahan masalah yang telah dilakukan oleh siswa dalam kelompok. Kelompok yang dapat memecahkan masalah dengan baik berdasarkan hasil analisis dan evaluasi pemecahan kelompok diberikan reward dengan pujian dan sebaliknya kelompok yang belum diberikan penguatan oleh guru agar mampu menyelesaikan masalah sesuai dengan kelompok yang telah bagus.

Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa

Indikator meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam penelitian ini ada lima jenis yaitu: (1) motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran; (2) hubungan siswa dengan guru saat pembelajaran; (3) kerjasama siswa dalam kelompok diskusi; (4) keaktifan siswa dalam diskusi kelompok; dan (5) keterlibatan siswa dalam menyimpulkan hasil pembelajaran. Motivasi siswa tersebut dikelompokkan dalam dua bagian yaitu; memperhatikan penjelasan guru dengan tidak mengerjakan pekerjaan lain dan spontan mengerjakan tugas yang ditugaskan oleh guru. Hubungan siswa dengan guru saat pembelajaran dikelompokkan dalam dua bagian yaitu; Aktif bertanya kepada guru saat proses pembelajaran dan Menjawab Pertanyaan Guru. Kerjasama

siswa dalam kelompok diskusi dikelompokkan dalam tiga bagian yaitu; aktif membantu teman dalam kelompok, meminta bantuan teman jika ada masalah, dan membagi tugas dalam kelompok dan mengerjakan tugas bersama. Keaktifan siswa dalam diskusi kelompok dikelompokkan dalam tiga bagian yaitu; aktif memberi pendapat, menanggapi pertanyaan dan pendapat teman, dan mengerjakan dan menjelaskan tugas. Keterlibatan siswa dalam menyimpulkan hasil pembelajaran dikelompokkan dalam tiga bagian yaitu; aktif dalam memberi pendapat, merespon pertanyaan atau simpulan pembelajaran, dan menyempurnakan simpulan yang dikemukakan.

Memperhatikan Penjelasan Guru dengan Tidak Mengerjakan Pekerjaan Lain

Saat guru melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Katolik di dalam kelas siswa memberikan perhatian yang serius terhadap penjelasan guru. Perhatian khusus tersebut nyata dari siswa memperhatikan tanpa ada yang mengerjakan pekerjaan lain. Hasilnya siswa dapat memahami dengan baik penjelasan yang disampaikan oleh guru. Guru menjelaskan materi pembelajaran dan siswa memperhatikan penjelasan guru dan bertanya pada saat siswa kurang memahami penjelasan guru. Setelah selesai tanya jawab antara guru dan siswa, guru mengajak siswa untuk melakukan diskusi kelompok. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok dan memberikan tugas kepada setiap kelompok. Siswa mengerjakan tugas dengan antusias dan ketua kelompok dapat membagi tugas anggotanya sesuai kemampuan masing-masing. Siswa saling membantu disaat ada teman yang kesulitan dan kurang memahami topic yang ditugaskan dan siswa mampu mencari refrensi yang tepat untuk melengkapi tugas kelompok yang ditugaskan.

Spontan Mengerjakan Tugas yang Ditugaskan Oleh Guru

Selesai menjelaskan materi pembelajaran Pendidikan Agama Katolik guru memberi tugas kepada siswa. Tugas tersebut spontan dikerjakan oleh siswa sesuai dengan petunjuk pengerjaan tugas yang diberikan oleh guru. Guru menjelaskan materi pembelajaran dan siswa memperhatikan penjelasan guru dan guru bertanya pada siswa tentang yang dijelaskan apakah siswa memahami atau kurang memahami penjelasan guru tersebut. Setelah selesai tanya jawab antara guru dan siswa, guru menjelaskan tentang sakramen-sakramen kepada siswa setelah selesai menjelaskan guru mengajak siswa untuk melakukan diskusi kelompok tentang sakramen.

Aktif bertanya kepada guru saat proses pembelajaran

Saat pembelajaran berlangsung dan guru memberi tugas kepada siswa maka adakalanya siswa belum memahami tugas yang akan dikerjakan tersebut. Siswa yang kesulitan dalam memahami tugas yang diberikan oleh guru akan bertanya kepada guru bagaimana cara mengerjakan tugas yang diberikan tersebut. Hal yang ditanyakan oleh siswa berupa materi yang diajarkan dan pengerjaan tugas yang diberikan. Setelah selesai diskusi, kelompok mempersentasikan hasil diskusi mereka di depan teman-teman kelompok lainnya dan dilakukan tanya jawab antara kelompok dan sesama kelompok melakukan penyempurnaan hasil diskusi dari setiap pendapat dan pertanyaan dari setiap kelompok guru mengharuskan siswa lain menjawab dan menanggapi karena itu cara menghargai pendapat teman dan guru ikut menyempurnakan jawaban dari setiap siswa (OB).

Menjawab Pertanyaan Guru

Saat pembelajaran berlangsung guru Pendidikan Agama Katolik biasa memberikan pertanyaan kepada siswa untuk memperoleh gambaran mengenai kemampuan atau pengetahuan mengenai pembelajaran tersebut sudah dipahami atau belum. Berdasarkan jawaban yang diperoleh dari siswa diketahui bahwa siswa tersebut telah memahami materi pembelajaran dari jawaban pertanyaan yang diperoleh guru. Siswa yang menjawab pertanyaan dengan baik dan jelas berarti sungguh-sungguh memahami materi yang diajarkan. Setelah selesai diskusi, kelompok mempersentasikan hasil diskusi mereka di depan teman-teman kelompok lainnya dan dilakukan tanya jawab antara kelompok dan sesama kelompok melakukan penyempurnaan hasil diskusi dari setiap pendapat dan pertanyaan dari setiap kelompok guru mengharuskan siswa lain menjawab dan menanggapi karena itu cara menghargai pendapat teman dan guru ikut menyempurnakan jawaban dari setiap siswa.

Aktif Membantu teman dalam kelompok

Saat guru Pendidikan Agama Katolik memberi tugas dalam kelompok maka ada teman kelompok yang belum memahami soal dalam tugas tersebut. Siswa anggota kelompok yang telah paham mengenai tugas tersebut akan menjelaskan kepada anggota kelompok mengenai tugas yang belum dipahami tersebut. Dalam pemberian tugas kelompok jika ada teman yang belum memahami cara pengerjannya maka teman kelompok yang sudah memahami menggerjakan tugas tersebut akan menuntun teman yang belum memahami dengan cara menjelaskan secara seksama sehingga dia memahami topic yang dibahas. Siswa mengerjakan tugas dengan antusias dan ketua kelompok dapat membagi tugas anggotanya sesuai kemampuan masing-masing. Siswa saling membantu disaat ada teman yang kesulitan dan kurang memahami topik yang ditugaskan dan siswa mampu mencari refrensi yang tepat untuk melengkapi tugas kelompok yang ditugaskan.

Meminta Bantuan Teman Jika Ada Masalah

Saat guru Pendidikan Agama Katolik memberi tugas dalam kelompok maka ada teman kelompok yang belum memahami soal yang diberikan. Siswa anggota kelompok yang belum paham mengenai tugas tersebut akan meminta bantuan kepada guru mengenai tugas yang belum dipahami tersebut. Siswa saling membantu disaat ada teman yang kesulitan dan kurang memahami topik yang ditugaskan dan siswa mampu mencari refrensi yang tepat untuk melengkapi tugas kelompok yang ditugaskan.

Membagi Tugas dalam Kelompok Dan Mengerjakan Tugas Bersama

Saat guru Pendidikan Agama Katolik memberi tugas kepada kelompok-kelompok diskusi maka ketua kelompok akan bertugas membagikan tugas yang akan dikerjakan kepada setiap anggota kelompok. Tugas-tugas yang akan dibagikan sesuai dengan kemampuan anggota kelompok. Ketua kelompok dapat membagi tugas anggotanya sesuai kemampuan masing-masing. Siswa saling membantu disaat ada teman yang kesulitan dan kurang memahami topik yang ditugaskan dan siswa mampu mencari refrensi yang tepat untuk melengkapi tugas kelompok yang ditugaskan

Aktif Memberi Pendapat

Saat guru Pendidikan Agama Katolik memberi tugas kepada kelompok-kelompok diskusi maka setiap anggota aktif memberi pendapat yang tujuannya untuk penyelesaian tugas yang diberikan guru. Setelah selesai diskusi, kelompok mempersentasikan hasil diskusi mereka di depan teman-teman kelompok lainnya dan dilakukan tanya jawab antara kelompok dan sesama kelompok melakukan penyempurnaan hasil diskusi dari setiap pendapat dan pertanyaan dari setiap kelompok guru mengharuskan siswa lain menjawab dan menanggapi karena itu cara menghargai pendapat teman dan guru ikut menyempurnakan jawaban dari setiap siswa.

Menanggapi Pertanyaan dan Pendapat Teman

Selesai persentasi kelompok dilakukan siswa menanggapi pertanyaan dan pendapat dari kelompok lain guna perkembangan dan kemajuan hasil persentasi kelompok. Setelah selesai diskusi, kelompok mempersentasikan hasil diskusi mereka di depan teman-teman kelompok lainnya dan dilakukan tanya jawab antara kelompok dan sesama kelompok melakukan penyempurnaan hasil diskusi dari setiap pendapat dan pertanyaan dari setiap kelompok guru mengharuskan siswa lain menjawab dan menanggapi karena itu cara menghargai pendapat teman dan guru ikut menyempurnakan jawaban dari setiap siswa.

Merespon Pertanyaan atau simpulan pembelajaran

Saat guru Pendidikan Agama Katolik memberi tugas kepada kelompok-kelompok diskusi maka anggota kelompok dituntut untuk mengerjakan tugas bersama. Setiap pendapat dan pertanyaan dari setiap kelompok guru mengharuskan siswa lain menjawab dan menanggapi karena itu cara menghargai pendapat teman dan guru ikut menyempurnakan jawaban dari setiap siswa.

Menyempurnaan simpulan yang dikemukakan

Selesai persentasi kelompok dilakukan guru menyampaikan kesimpulan dengan menyempurnakan hasil dari diskusi kelompok yang persentasi dan siswa menanggapi kesimpulan yang disampaikan. Pendapat dan pertanyaan dari setiap kelompok guru mengharuskan siswa lain menjawab dan menanggapi karena itu cara menghargai

pendapat teman dan guru ikut menyempurnakan jawaban dari setiap siswa.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini mengenai penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam peningkatan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan budi pekerti kelas IX SMP Budi Murni 2 Medan menyimpulkan bahwa:

1. Penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning di SMP Budi Murni 2 Medan sudah dilaksanakan mengacu pada langkah-langkah model pembelajaran *problem based learning*, yaitu memusatkan orientasi siswa pada masalah, mengorganisirr siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individual, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Memusatkan orientasi dilakukan dengan menyebutkan dan menyampaikan tujuan pembelajaran, menanyakan materi yang sudah dipelajari sebelumnya, menjelaskan capaian yang hendak dicapai dari pembelajaran, lalu menceritakan suatu permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari. Mengorganisirr siswa untuk belajar melalui kegiatan diskusi kelompok dengan waktu yang ditentukan melakukan penyelidikan guna memperoleh masalah yang berkaitan dengan masalah yang diberikan. Membimbing penyelidikan individual dilakukan dengan dengan mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi sesuai dengan masalah yang akan dibahas melalui buku pembelajaran. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya dilakukan dengan memberi analisis dan evaluasi terhadap pemecahan masalah yang telah dilakukan oleh siswa dalam kelompok.
2. Peningkatan keaktifan belajar siswa dalam Pendidikan Agama Katolik setelah penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* terjadi melalui memperhatikan penjelasan guru dengan tidak mengerjakan pekerjaan lain, spontan menerjakan tugas yang ditugaskan guru, aktif bertanya kepada guru saat proses pembelajaran, menjawab pertanyaan guru, aktif membantu teman dalam kelompok, meminta bantuan teman jika ada masalah, membagi tugas dalam kelompok dan mengerjakan tugas bersama, aktif memberi pendapat, menanggapi pertanyaan, dan pendapat teman, menerjakan dan menjelaskan tugas, aktif dalam memberi pendapat, merespon pertanyaan atau simpulan pembelajaran dan menyempurnakan simpulan yang dikemukan.

DAFTAR PUSTAKA

Esema, D., Susari, E., & Kurniawan, D. 2012. Problem-Based Learning. Learning and Teaching in Higher *Education: Perspectives from a Business School*, 28, 139–151.

Elisabet, S., Winarko, W., & Putri, P. Y. I. 2018. Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik. *Research Gate*, 1, 561–569.

Gani Ali, st. H. 2013. Prinsip-prinsip Pembelajaran dan Implikasinya Terhadap Pendidik dan Peserta didik. *Jurnal Al-Ta'dib*, 6(1), 31–42.

Hanafy, M. S. 2014. Konsep Belajar Dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 17(1), 66–79.

Marpaung, R. 2021. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Asimetris: Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 1(1), 16–22.

Martinus, & Amadi. 2021. Dampak Pendidikan Agama Katolik Terhadap Perilaku Siswa di Sekolah Negeri di Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan Katolik*, 1(1), 68–78.

Nena, M. 2020. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Round Club di Kelas VIIA SMP Negeri 1 Kewapante. *Intelektiva: Jurnal Ekonnomi, Sosial & Humaniora*, 2(2), 79–85.

Nafiah, Y. 2014. Penerapan Model Problem-Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(1), 125.

Pamungkas, A. D., Kristin, F., & Anugraheni, I. 2018. Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model

Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Siswa Kelas 4 SD. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 287–293.

Sugiyono, 2003. *Metode Penelitian Kombinasi*.

Sueni, N. M. 2019. Metode, Model dan Bentuk Model Pembelajaran. *Wacana Saraswati*, 19(2), 1–16.

Salo, Y. A. 2017. Pengaruh Metode Discovery Learning Terhadap Keaktifan Belajar Siswa (Studi Quasi Eksperimen Kelas VII SMPN 6 Banda Aceh). *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 16(3), 297–304.

Salo, Y. A. 2017. Pengaruh Metode Discovery Learning Terhadap Keaktifan Belajar Siswa (Studi Quasi Eksperimen Kelas VII SMPN 6 Banda Aceh). *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 16(3), 297–304.

Tasaik, H. L., & Tuasikal, P. 2018. Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas V SD Inpres Samberpasi. *Metodik Didaktik*, 14(1), 45–55.

Wibowo, N. 2016. Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 1(2), 128–139.